

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, isu bunuh diri menjadi perhatian yang serius di berbagai kalangan masyarakat khususnya di Indonesia. Tahun 2024 ini, kasus bunuh diri menjadi penyebab utama kematian pada usia remaja dan dewasa muda. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan isu kesehatan mental, tetapi juga sering kali berawal dari faktor sosial, emosional, dan psikologis yang kompleks. Bunuh diri menjadi penyumbang kematian terbesar ketiga di dunia (Kaslow, 2014). Menurut databoks, ada 971 kasus bunuh diri di Indonesia per 18 Oktober 2023 dan paling banyak berada di Jawa Tengah. Kemudian, kasus ini meningkat dengan jumlah kasus terbanyak keempat di tahun 2024. Sejak awal tahun, polisi sudah menangani kasus bunuh diri hingga mencapai 849 kejadian dan mirisnya faktor ekonomi menjadi salah satu alasan utama terjadinya kasus bunuh diri (PUSIKNAS BARESKRIM POLRI).

Ada banyak faktor seseorang melakukan perilaku bunuh diri, menurut *American Psychiatric Association*, gangguan kecemasan, depresi, dan bipolar sering kali menjadi faktor utama seseorang melakukan tindak bunuh diri. Adapun faktor emosional menurut Shneidman (1996) bahwa bunuh diri merupakan respons terhadap tekanan emosional yang kuat, seperti pengabaian, perasaan terasingkan, ataupun kehilangan. Lingkungan yang penuh kekerasan, penyalahgunaan zat, dan situasi kehidupan yang sulit juga dapat menjadi sumber seseorang bunuh diri (Joiner, 2005). Tindak bunuh diri adalah permasalahan kesehatan mental yang harus diperhatikan. Pasalnya, di Indonesia sendiri masih terdapat stigma tabu untuk mengunjungi ke pihak profesional. Akibatnya, seseorang yang membutuhkan bantuan menjadi terhambat dan jalan terakhir mereka untuk menyalurkan emosinya dengan menulis surat wasiat bunuh diri.

Para pelaku bunuh diri sering kali meninggalkan pesan atau catatan sebelum mereka melakukan tindak bunuh diri. Surat wasiat peninggalan pelaku tidak hanya semata catatan tanpa arti, mereka meninggalkan surat tersebut sebagai bentuk ungkapan rasa sakit, penderitaan, harapan, keputusan, dan perjalanan hidup mereka. Seperti kasus yang terjadi pada 28 Juni 2024 tentang seorang pria tewas tergantung di *flyover* Cimindi, Bandung. Ia meninggalkan sebuah surat kepada siapa saja yang menemukan surat tersebut untuk mengantarkan jenazahnya ke rumah sakit yang tertera di dalam surat. Selain itu, adapun kasus

seorang siswi SMP yang menabrakkan dirinya ke kereta api di stasiun Lemah Abang, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi pada 27 Agustus 2024. Ia meninggalkan surat yang ditujukan kepada ibunya yang berisi tentang perasaannya selama hidup.

Surat wasiat bunuh diri dalam jumlah besar dapat pula dianalisis dengan berbagai pendekatan linguistik. Salah satunya dapat dianalisis menggunakan linguistik korpus. Linguistik korpus merupakan cabang ilmu linguistik yang berbasis pada pengumpulan dan analisis data tekstual untuk mengidentifikasi pola bahasa, struktur, dan makna. Dalam konteks surat wasiat bunuh diri, kajian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan terakhir yang sering kali bersifat emosional, pribadi, dan penuh makna. Surat-surat ini tidak hanya menjadi media komunikasi terakhir, tetapi juga cerminan konflik batin, motivasi, serta upaya penulis untuk menjelaskan tindakan yang mereka ambil kepada publik.

Surat wasiat bunuh diri adalah bentuk komunikasi unik yang kaya akan nilai linguistik. Penelitian terhadap surat-surat ini memiliki potensi untuk mengungkap maksud tersembunyi, pola pikir, dan keadaan emosional penulis. Dalam masyarakat modern tahun 2024, berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi telah memengaruhi cara orang mengekspresikan diri, termasuk dalam surat wasiat. Misalnya, kemajuan media sosial dan digitalisasi informasi telah mengubah gaya dan format komunikasi sehingga penting untuk memahami bagaimana perubahan ini tercermin dalam surat wasiat bunuh diri yang ditulis pada era tersebut.

Dari perspektif linguistik, surat wasiat bunuh diri memuat data empiris yang memiliki nilai. Analisis dengan korpus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola bahasa, struktur kalimat, dan kolokasi kata yang sering muncul dalam surat tersebut. Melalui pendekatan linguistik korpus, penelitian dapat mengeksplorasi lebih jauh maksud penulis, memahami makna emosional yang terkandung, serta mengungkap tema-tema sosial dan budaya yang mendasari teks. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kata-kata dengan muatan emosional seperti "maaf," "cinta," atau "penyesalan" sering muncul dalam surat wasiat bunuh diri, mencerminkan kompleksitas emosi yang dialami oleh penulis (Baker, 2006).

Penelitian ini juga relevan untuk disiplin ilmu lain, seperti psikologi dan psikiatri, yang dapat menggunakan hasil analisis untuk memahami kondisi psikologis individu sebelum tindakan bunuh diri. Pennebaker et al. (2003) menunjukkan bahwa pola penggunaan bahasa

dapat mencerminkan kondisi mental seseorang, termasuk tingkat stres, depresi, atau isolasi sosial. Dengan demikian, kajian linguistik korpus terhadap surat wasiat bunuh diri tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu linguistik tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan, seperti membantu dalam pencegahan bunuh diri melalui deteksi dini pola bahasa yang berisiko.

Pada penelitian ini, fokusnya adalah menganalisis surat wasiat bunuh diri yang ditulis oleh pelaku tindak bunuh diri pada tahun 2024 untuk mengeksplorasi maksud dan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik korpus untuk memahami frekuensi kata, kolokasi dan konkordansi yang dapat mencerminkan tema dan emosi tertentu.

Melalui linguistik korpus, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan terakhir, serta bagaimana dinamika sosial dan budaya memengaruhi gaya komunikasi dalam situasi yang ekstrem. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi upaya pencegahan bunuh diri dengan memberikan wawasan tentang tanda-tanda linguistik yang dapat diidentifikasi sebagai indikator risiko.

Adapun penelitian sebelumnya yang menganalisis surat bunuh diri melalui linguistik korpus yang diteliti oleh Jatmika Nurhadi, dkk. (2023) tentang menginvestigasi surat bunuh diri berdasarkan kolokasi, frekuensi, dan konkordansinya untuk mengetahui karakter di dalam teks surat bunuh diri tersebut. Penelitian kali ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, hanya saja, penelitian ini mengambil data surat wasiat bunuh diri pada tahun 2024 dengan tujuan untuk mengetahui maksud dan makna isi surat wasiat bunuh diri, serta melihat variasi pola bahasa yang digunakan pelaku dalam menulis surat wasiat bunuh diri.

1.2 Masalah

1. Identifikasi Masalah

Banyaknya kasus bunuh diri di Indonesia menjadikan hal ini sebagai isu serius. Terutama di kalangan usia muda, kasus ini menjadi penyebab kematian utama. Di tahun 2024, kasus bunuh diri di Indonesia meningkat mencapai 849 kasus yang sudah ditangani oleh polisi. Sebagian besar pelaku bunuh diri meninggalkan surat wasiat kepada orang terdekat. Alasan pelaku meninggalkan surat wasiat ini bukan tanpa alasan, melainkan sebagai sarana menyalurkan ekspresi mereka yang sulit diungkapkan ketika mereka masih hidup. Oleh karena

itu, kasus bunuh diri ini penting untuk diteliti agar mendapatkan pemahaman tentang ekspresi emosional pelaku dalam surat wasiat bunuh diri, dapat mengeksplorasi bagaimana variasi bahasa yang digunakan pelaku tindak bunuh dalam menulis surat wasiat, serta mengetahui faktor penyebab seseorang melakukan tindak bunuh diri berdasarkan teks-teks dalam surat.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan terfokus pada analisis surat wasiat bunuh diri 2024 yang ditemukan pada surat kabar media daring, seperti *Kompas*, *Tribun*, *Viva*, *Detik*, dan *Jawa Pos* melalui *Google* dalam rentang waktu 10 bulan (Januari – Oktober 2024) dengan kajian linguistik korpus menggunakan perangkat lunak AntConc.

3. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, fokus permasalahan pada penelitian ini adalah tindak bunuh diri yang semakin melonjak. Melalui analisis kebahasaan dalam teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024, dapat dirumuskan permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana maksud dan makna isi teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024 berdasarkan frekuensi?
2. Bagaimana maksud dan makna isi teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024 berdasarkan kolokasi?
3. Bagaimana maksud dan makna isi teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024 berdasarkan konkordansi?
4. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak bunuh diri?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang melihat bahwa kasus bunuh diri di dunia semakin tinggi, khususnya di Indonesia, hal tersebut menjadi isu krusial yang harus diminimalisir. Penelitian ini mencakup analisis surat wasiat bunuh diri tahun 2024 dengan kajian linguistik korpus menggunakan perangkat lunak AntConc. Dengan menggunakan perangkat lunak ini, dapat memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mengetahui maksud dan makna dalam surat wasiat bunuh diri pada tahun 2024 dan melihat

faktor-faktor yang memengaruhi para pelaku tindak bunuh diri. Oleh karena itu, berikut adalah tujuan dalam penelitian ini.

1. Mengetahui maksud dan makna isi teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024 berdasarkan frekuensi.
2. Mengetahui maksud dan makna isi teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024 berdasarkan kolokasi.
3. Mengetahui maksud dan makna isi teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024 berdasarkan konkordansi.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak bunuh diri.

1.4 Manfaat

1. Teoretis
 - a. Pengembangan teori linguistik korpus: Penelitian ini dapat memperkaya teori linguistik korpus dengan menyoroti metode analisis bahasa dalam konteks emosional, khususnya pada surat wasiat bunuh diri.
 - b. Pengembangan studi psikolinguistik: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru terkait bahasa psikologis yang mencerminkan keadaan kesehatan mental penulis surat wasiat bunuh diri.
2. Praktis
 - a. Peneliti: Selain sebagai syarat kelulusan, penelitian ini berguna sebagai bentuk pengaplikasian bidang keilmuan linguistik, serta sebagai pengembangan *soft skill* yang nantinya akan berguna untuk studi yang lebih mendalam.
 - b. Psikolog dan Psikiater: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga ahli profesional kesehatan mental agar dapat memahami perasaan dan pikiran individu yang mengalami krisis sehingga dapat meningkatkan pendekatan dalam pemberian dukungan.
 - c. Masyarakat luas: Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan kepada khalayak agar masyarakat sadar akan pentingnya komunikasi dan dukungan emosional, serta mendorong diskusi terkait isu bunuh diri dan kesehatan mental.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mencakup bab I hingga bab V. Setiap babnya memiliki pembahasannya masing-masing. Sistematika penulisan struktur skripsi ini harus berurutan berdasarkan ketentuannya. Berikut adalah sistematika penulisan struktur organisasi skripsi pada penelitian ini.

Bab I berisi pemaparan dan penjelasan awal mengenai topik penelitian serta memberikan gambaran terkait pendahuluan penelitian yang akan dilakukan. Pendahuluan ini memiliki beberapa subbab yang terdiri dari latar belakang masalah untuk memberikan gambaran umum permasalahan topik yang akan dikaji, rumusan masalah yang merumuskan isu utama permasalahan yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang berfungsi sebagai panduan untuk menyusun isi skripsi secara sistematis.

Bab II memberikan pembahasan mengenai landasan teori yang relevan sebagai dasar penelitian serta memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini memuat pengertian maksud, makna, linguistik korpus, dan perangkat lunak AntConc. Tidak hanya berisi pengertian, tetapi juga memuat prinsip dan konsep yang berguna untuk penelitian. Pada teori linguistik korpus terdapat subbab yang terdiri dari korpus, kolokasi frekuensi, dan konkordansi. Ketiga subbab ini dijelaskan pengertiannya serta menjelaskan bagaimana teori-teori tersebut diaplikasikan ke dalam penelitian ini. Pada teori perangkat lunak AntConc juga terdapat subbab berupa *tools* atau alat analisis bahasa yang akan digunakan dalam penelitian, seperti *word tools*, *cluster/n-gram tools*, *KWIC tools*, dan *collocate tools*. Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian serupa yang relevan dengan topik penelitian ini dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Penelitian terdahulu berguna sebagai acuan atau pembandingan di bagian pembahasan penelitian.

Bab III mencakup seluruh metode penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian sebagai kerangka yang digunakan untuk merencanakan dan menjalankan penelitian, metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data. analisis data yang digunakan sebagai proses analisis data hingga mencapai hasil, instrumen penelitian berisi alat penunjang penelitian.

Bab IV menjelaskan serta menjabarkan hasil temuan dan pembahasan. Hasil temuan penelitian diuraikan melalui pengolahan data dan analisis data yang merujuk pada teori-teori yang terdapat pada landasan teori. Pembahasan akan menjelaskan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Secara keseluruhan, bab IV ini membahas hasil analisis yang berdasar pada literatur yang ada serta membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan saran. Simpulan merupakan rangkuman dari seluruh temuan penelitian yang telah dibahas pada bab IV. Implikasi adalah dampak atau pengaruh dari hasil penelitian. Saran berupa masukan yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang spesifik tentang suatu konsep atau variabel dalam penelitian. Definisi ini menjelaskan bagaimana suatu istilah dapat diukur, diobservasi, atau diidentifikasi dalam konteks penelitian tersebut. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang konsisten tentang konsep yang digunakan sehingga peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama. Maka definisi operasional dari penelitian ini yang berjudul “Eksplorasi Maksud dan Makna dalam Surat Wasiat Bunuh Diri Tahun 2024: Kajian Linguistik Korpus” adalah sebagai berikut.

1. Eksplorasi: Proses penggalian, penelusuran, dan analisis mendalam terhadap maksud dan makna yang terkandung dalam teks surat wasiat bunuh diri tahun 2024, menggunakan metode kajian linguistik korpus. Proses ini mencakup identifikasi pola bahasa, penggunaan kata, serta struktur linguistik yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan makna dalam teks tersebut.
2. Surat Wasiat Bunuh Diri: Dokumen tertulis yang ditinggalkan oleh pelaku bunuh diri sebelum mengakhiri hidupnya, yang berisi ungkapan perasaan, harapan, atau penjelasan terkait keputusan tersebut. Dalam penelitian ini, surat wasiat bunuh diri akan dikumpulkan melalui media berita daring dan akan mencakup surat bunuh diri di Indonesia pada tahun 2024 dalam rentang waktu bulan Januari hingga Oktober 2024.
3. Maksud: Tujuan atau niat yang ingin disampaikan penulis dalam surat wasiat. Maksud ini akan dianalisis melalui identifikasi tema dan kata kunci dalam teks menggunakan perangkat

lunak analisis korpus untuk mengelompokkan ungkapan dan frasa yang menggambarkan niat penulis.

4. Makna: Interpretasi dari isi surat wasiat yang berkaitan dengan konteks emosional penulis. Makna ini akan dilihat melalui analisis tema, gaya bahasa, dan pola linguistik yang muncul dalam surat, serta konteks sosial yang memengaruhi penulisan.
5. Linguistik Korpus: Metode analisis yang menggunakan korpus untuk menemukan pola bahasa. Korpus dalam penelitian ini akan terdiri dari surat wasiat bunuh diri yang tersebar di berita media daring pada tahun 2024 dalam rentang waktu dari bulan Januari hingga Oktober 2024 menggunakan perangkat lunak linguistik seperti AntConc.